

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Jenjang pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berperan untuk mengembangkan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan di jenjang pendidikan dasar, yaitu kompetensi sosial. IPS di sekolah dasar merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan menggunakan konsep-konsep dan teori-teori ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan IPS di sekolah dasar pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dasar yang berguna untuk kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat sejumlah permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa, khususnya ketika situasi pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Banyak permasalahan yang muncul dan apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu yang menjadi permasalahan pada jenjang pendidikan dasar saat ini adalah penggunaan sumber belajar. Minimnya penggunaan sumber belajar yang digunakan guru membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan KKN-T PPD COVID 19 di kelas V di salah satu SD Negeri di Cianjur dan pada saat melakukan kegiatan PPLSP di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Banyak permasalahan yang muncul saat pembelajaran dilakukan secara daring. Sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat minim. Metode pembelajaran yang dilakukan sebatas memberikan penugasan dan siswa diminta belajar secara mandiri menggunakan buku tematik dan modul yang diberikan

oleh guru melalui *Whatsapp group*. Minimnya materi pada sumber belajar tersebut membuat siswa banyak mengalami kesulitan. Pembelajaran daring seperti saat ini sebetulnya membuat siswa maupun guru kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan sosial. Kurangnya interaksi antar individu juga menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya keterampilan sosial siswa.

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran IPS guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik mengembangkan minat, keterampilan dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat mengembangkan minat, keterampilan, dan kreativitas peserta didik yaitu dengan penggunaan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu alat penunjang pembelajaran yang penting digunakan dalam proses belajar mengajar yang berisi seperangkat materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik guna membantu tercapainya tujuan pendidikan. Bahan ajar adalah fasilitas atau alat pembelajaran yang didalamnya terdiri dari metode, media, model, materi pembelajaran, standar/parameter dan metode evaluasi yang dirancang dengan terstruktur yang bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang ada (Lestari, 2013). Guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih berbagai metode dan model mengajar serta dapat menggunakan berbagai bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang cenderung hanya menyampaikan materi tanpa adanya nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran konvensional yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi jenuh dan tidak minat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini berusaha menawarkan salah satu solusi praktis, dengan mengembangkan bahan ajar materi interaksi sosial yang berorientasi pada model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar kelas 5. Model pembelajaran investigasi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan,

dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bukan lagi kegiatan yang membosankan bagi siswa. Siswa dilatih untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga selain pembelajaran menjadi menyenangkan siswa juga akan memiliki kemampuan sosial yang baik dengan diterapkannya model pembelajaran ini.

Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Siswa dituntut untuk mencermati suatu pernyataan dan membuat keputusan tentang jawaban alternatif yang benar (Wijayanti dkk, 2013). Model pembelajaran investigasi kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka partisipasi sosial. Pengembangan kemampuan tersebut akan melatih kecakapan berfikir dan keterampilan sosial siswa.

Dengan dikembangkannya bahan ajar berbasis pembelajaran investigasi kelompok ini, diharapkan pada proses pembelajaran siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan juga dapat bekerja sama dengan baik sehingga siswa dapat memiliki keterampilan sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana merancang bahan ajar siswa sekolah dasar kelas 5 pada materi interaksi sosial dengan berorientasi pada model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar agar mendorong siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan juga dapat bekerja sama dengan baik sehingga siswa dapat memiliki keterampilan sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok di kelas V sekolah dasar?

Maerlina Yuniarti, 2021

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI INTERAKSI SOSIAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana hasil penilaian pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok pada siswa kelas V sekolah dasar dari para ahli?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok pada siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil penilaian pengembangan bahan ajar materi interaksi sosial berbasis investigasi kelompok pada siswa kelas V sekolah dasar dari para ahli .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah alternatif bahan ajar baru bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- b. Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan bahan ajar materi interaksi sosial di Sekolah Dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar dapat digunakan untuk menambah referensi bahan ajar bagi guru khususnya bahan ajar mata pelajaran IPS serta menambah referensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

##### a. Bagi Siswa

Dengan pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

##### b. Bagi Sekolah

Pengembangan bahan ajar dapat membantu meningkatkan kualitas guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.